DIPA BLU FEB UNILA

BIDANG ILMU: MANAJEMEN

**PELATIHAN PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA PETANI DAN UMKM DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI FINANCIAL BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI DESA LUMBIREJO**

**KECAMATAN GEDONG TATAAN, KABUPATEN PESAWARAN**

(USULAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)

****

**Oleh :**

1. **Ketua : Hidayat Wiweko, S.E.,M.Si.**

**(NIP 195805071987031001)**

1. **Anggota 1 : Dr. Irham Lihan, S.E.,M.Si.**

**(NIP 195909061986031003)**

1. **Anggota 2 : Igo Febrianto, S.E.,M.Sc**

**(NIP 197902102014041001)**

1. **Anggota 3 : Dina Safitri, S.E.,M.Inter,Bus.**

**(NIP 197410152008122001)**

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**TAHUN 2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**USULAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. Judul Pengabdian : Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga

Petani dan UMKM Dengan Menggunakan Aplikasi

Finansial Berbasis Teknologi Informasi

Di Desa Lumbirejo, Kecamatan Gedong

Tataan, Kabupaten Pesawaran

1. Bidang : Manajemen
2. Ketua :
3. Nama Lengkap : Hidayat Wiweko, S.E.,M.Si.
4. Jenis Kelamin : L
5. NIP : 195805071987031001
6. Disiplin Ilmu : Manajemen
7. Pangkat/Golongan : Penata/IIIC
8. Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Manajemen
9. Jabatan : Lektor
10. Alamat : Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedong

Meneng, Bandar Lampung

1. Telpon/Faks : (0721) 773465/manajemen@unila.ac.id
2. Jumlah Anggota : 3 (tiga) orang

Nama : Dr. Irham Lihan, S.E.,M.Si.

Igo Febrianto, S.E.,M.Sc

Dina Safitri S.E.,M,Inter.Bus..

1. Lokasi : Desa Lumbirejo
2. Jumlah Biaya yang Diusulkan : Rp10.000.000
3. Sumber Dana : DIPA BLU FEB Unila
4. Jangka Waktu : 3 (tiga) bulan

Bandar Lampung, 20 Maret 2018

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen Ketua Pelaksana,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung

Dr. Rr. Erlina, S.E.,M.Si. Hidayat Wiweko, S.E.,M.Si.

NIP 196208221987032002 NIP 195805071987031001

Menyetujui,

Dekan Ketua Lembaga Pengabdian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kepada Masyarakat

Universitas Lampung

Prof.Dr.Satria Bangsawan, S.E.,M.Si. Ir. Warsono, M.S., Ph.D

NIP 19610904 198703 1 011 NIP 1963016 198703 1 003

**KATA PENGANTAR**

Salah satu bagian dari tridharma perguruan tinggi yang memiliki peranan penting dalam memberdayakan masyarakat adalah program pengabdian kepada masyarakat. Setiap dosen diharapkan dapat menerapkan keilmuannya untuk meningkatkan kapasitas, kapabilitas dan tingkat ekonomi masyarakat. Usulan kegiatan pengabdian Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Petani dan UMKM dengan Menggunakan Aplikasi Financial Berbasis Teknologi Informasi di Desa Lumbirejo Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ;petani dan pengusaha skala mikro dan kecil dalam mengelola keuangan usahanya. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para petani dalam mencatat, membuat laporan dan melakukan analisis sederhana kinerja keuangan usahanya dan membuat perencanaan pengembangan usahanya sehingga pada akhirnya dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Demikian usulan kegiatan pengabdian ini kami buat, dengan harapan dapat dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab keilmuan untuk mengabdi dan ikut berperan serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bandar Lampung, 20 Maret 2018

Ketua Pelaksana

Hidayat Wiweko, S.E.,M.S.

NIP 195805071987031001

**RINGKASAN**

Aspek perencanaan keuangan adalah salah satu aspek penting dalam pengelolaan sebuah usaha, termasuk dalam pertanian dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Tanpa perencanaan keuangan yang baik maka pemilik usaha tidak dapat menilai kinerja keuangan usahanya dan tidak dapat membuat perencanaan pengembangan usahanya di masa yang akan datang.

Setiap usaha tentu memiliki siklus keuangan yang berbeda-beda. Pola pendapatan dan pengeluaran keuangan petani, dan UMKM tentu berbeda dengan usaha yang lain. Oleh karena itu perlu proses pengelolaan keuangannya juga harus berbeda agar mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan keuangan adalah langkah awal dalam pengelolaan keuangan. Tanpa perencanaan yang baik, maka akan sulit untuk mendapatkan tujuan keuangan usaha.

Sebagian masyarakat Desa Lumbirejo, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran berasal dari pertanian dan UMKM. Salah satu permasalahan pengelolaan keuangan di masyarakat petani dan UMKM adalah tidak adanya perencanaan sebagai pedoman, padahal tanpa pedoman maka pengelolaan keuangan menjadi tidak efisien. Pada era digital informasi saat ini, pelaku usaha dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam perencanaan usaha, termasuk perencanaan keuangannya untuk mendapatkan hasil pengelolaan usaha yang lebih optimal. Namun masih banyak pelaku usaha yang belum memanfaatkan teknologi informasi tersebut dalam pengelolaan keuangan usahanya.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan masyarakat Desa Lumbirejo, Kecamatan Gedong Tataan, Pesawaran dalam merencanakan keuangan usahanya dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Petani dan UMKM dengan Menggunakan Aplikasi Financial Berbasis Teknologi Informasi di Desa Lumbirejo,

Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran

**I. PENDAHULUAN**

* 1. Analisis Situasi

**Desa Lumbirejo** merupakan desa binaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat sejak 5 (lima) tahun terakhir. Desa Lumbirejo adalah salah satau desa yang terletak di Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Desa Lumbirejo sebagai desa binaan terpilih karena mendasarkan pada hasil pemetaan dan survei awal sebelumnya dengan fokus perhatian pada potensi dan kendala desa yang dihadapi sangat kritis. Berikut gambaran umum desa Lumbirejo berdasarkan potret pemetaan dan survei program pengabdian dan pembinaan kepada masyarakat oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila.

**Lokasi :** Desa Lumbirejo berlokasi di kabupaten Pesawaran, kecamatan Gedung Tataan, dengan letak geografis yang sedikit terpencil dan sedikit sulit diakses. Banyak pemuda disana yang keluar desa untuk mencari kerja, ini sebuah potensi sebenarnya jika dikembangkan, pemuda bisa menjadi pelopor pembangunan desa. Namun, terkendala lapangan pekerjaan membuat mereka keluar dari desa Lumbirejo. Kemudian, sektor pertanian menjadi penopang pertanian dengan komidii seperti jagung, singkong dan padi, yang menjadi permasalahan adalah komoditi yang ada dijual dengan harga yang rendah, tengkulak menjadi salah satu momok yang ada di desa, kekurangan pupuk, sistem pengairan terbatas, kurangnya sumber informasi menjadi kendala tersendiri di desa Lumbirejo ini.

**Potensi :** Desa Lumbirejo memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan, komiditi pertanian bisa disulap menjadi sebuah produk yang memiliki nilai lebih, pengolahan produk dari jagung ke produk lain yang dapat dikembangkan (marning, kue jagung, dan lainnya), dari ubi kayu/singkong menjadi produk bernilai tambah menjadi kripik atau opak yang bernilai gizi tinggi, dan olahan produk dari nira kelapa dan aren menjadi produk bernilai manfaat lebih dalam bentuk olahan gula aren/gula merah serta gula semut. Namun, terdapat kendala khusus untuk akses pasar dan modal. Potensi lain yang bisa digarap yakni jumlah ibu rumah tangga yang ada di Lumbirejo ini bisa jadi salah satu aset, yang dapat digerakkan dalam pertumbuhan ekonomi kreatif di bidang pengolahan jagung, ubi kayu/singkong, kelapa/aren, dan pisang menjadi produk yang memiliki nilai jual. Dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung akan sangat bermanfaat dalam pembangunan desa ini.

**Kendala :** Kendala yang dihadapi oleh warga desa Lumbirejo yakni infrastruktur yang tidak memadai seperti jalan, jembatan, yang mana ini menjadi akses jalur transportasi mereka dalam mengangkut hasil pertanian warga desa.  
Selain infrastruktur, pengetahuan tentang peroses pengolahan hasil pertanian dan cara bertani yang produktif dan berkualitas tidak dimengerti oleh warga desa

1.2. Perumusan masalah

Setiap usaha yang dilakukan tentu diharapkan dapat memenuhi tujuan dan keinginan pemiliknya. Namun seringkali dalam melaksanakan usahanya tersebut para pemilik tidak merencanakan usahanya dengan baik, sehingga usahnya berjalan seadanya, secukupnya dan tidak memiliki tujuan bahkan mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Usaha dilakukan dengan tujuan hanya untuk bertahan hidup. Secara kultural petani dan UMKM enggan mengambil risiko untuk mengatasi permasalahan subsistensinya. Selama ini, aspek keuangan keluarga sering dilupakan atau bahkan tidak dipedulikan. Padahal sangat penting untuk bisa mendorong perbaikan kesejahteraan dan ketahanan keluarga.

Survei awal yang dilakukan telah mengindikasikan bahwa keluarga petani dan pelaku usaha di Desa Lumbirejo tidak pernah melakukan perencanaan keuangan. Pendapatan dari hasil tani, produksi atau dagang yang dilakukan mengandalkan kepada kemampuan mereka menyimpan pada saat siklus usaha mereka bagus dan kemudian menghabiskannya pada saat siklus usaha mereka menurun, dan begitu seterusnya. Karena mereka tidak melakukan perencanaan maka seringkali mereka tidak dapat mencapai tujuan-tujuan keuangan mereka.

Mengelola keuangan bagi keluarga petani dan UMKM sangatlah penting. Untuk Desa Lumbirejo yang mengandalkan pada pertanian lahan kering dan usaha kecil keluarga, ketidakpastian penghasilan menjadi tantangan tersendiri. Produksi pertanian yang bergantung pada cuaca/iklim harusnya menjadi pemicu untuk mengelola keuangan petani dengan baik. Mengelola keuangan keluarga nampaknya begitu sederhana. Namun dalam praktiknya banyak sekali orang yang tidak mampu mengelolanya dengan baik. Ini bukan soal besar atau kecilnya penghasilan yang diterima, melainkan bagaimana membelanjakan uang yang ada secara terarah sesuai dengan peruntukan berdasarkan skala prioritas. Alokasi anggaran dan belanja keluarga (rumah tangga) yang sederhana ini jika tidak dikelola dengan baik maka melahirkan keluarga-keluarga yang gali lobang tutup lobang. Hidup selalu kurang dan kurang lagi, meskipun nominal pendapatan  telah mengalami peningkatan.

Mengelola keuangan dalam keluarga yang baik dan tepat bisa dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik dan tepat pula. Hal ini menjadi penting karena sikap juga akan menentukan perilaku dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa menerapkan sikap yang baik dan tepat dalam keuangan, sulit bagi keluarga mempunyai surplus uang untuk kebutuhan jangka panjang seperti menabung, asuransi, serta investasi lainnya. Perencanaan keuangan setiap orang berbeda satu dengan yang lain. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kondisi keuangan yang dimiliki antara satu orang dengan yang lainnya. Hal itu yang menyebabkan target keuangan yang tidak sama setiap orang maupun keluarga. Terdapat kemungkinan besar bahwa setiap individu yang memiliki pendapatan akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab keuangan, mengingat dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol belanja. Sebuah keluarga atau seorang individu seharusnya menyadari akan pentingnya kontrol diri dan pemikiran tentang pentingnya kehidupan masa depan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk kehidupan masa depan yang lebih baik.

Bentuk usaha yang paling banyak terdapat di desa Lumbirejo adalah perusahaan perseorangan dan dimiliki oleh keluarga. Salah satu kendala utama dalam perusahaan perorangan keluarga adalah bercampurnya antara pengelolaan keuangan usaha dengan pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menyebabkan sering kali, pemilik usaha tidak dapat melakukan menilai perkembangan usahanya. Salah satu aspek pengelolaan keuangan yang paling penting dalam menjalankan usaha skala mikro dan kecil dalam sebuah perusahaan perseorangan adalah pengelolaan kas usaha, karena sebagian besar transaksi yang terjadi di dalam usaha tersebut dilakukan secara tunai atau setara tunai. Kelebihan kas adalah dari sisi likuiditasnya, sehingga kas adalah asset yang paling mudah dan cepat menyelesaikan transaksi usaha, namun dari sisi lain tingkat likuiditas yang tinggi juga membuat kas menjadi salah satu asset yang paling sulit dimonitor dan dikendalikan. Dalam skala usaha mikro dan kecil, apalagi yang dimiliki secara perorangan berbasiskan kepemilikan keluarga, pemasukan dan pengeluaran kas usaha seringkali bercampur dengan pengeluaran keluarga, Tidak tercatatnya transaksi yang bercampur tersebut membuat pemilik usaha tidak mampu memonitoring dan mengevaluasi perkembangan usahanya.

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Lumbirejo maka dipandang sangat penting untuk dilaksanakan sebuah program pengembangan wawasan dan keterampilan sebuah pengelolaan keuangan (kas) usaha skala mikro dan kecil dan keuangan keluarga, agar para pemilik usaha dapat menilai kemajuan usaha mereka dan mampu menyusun rencana pengembangan usaha di masa yang akan dating. Upaya pengembangan tersebut membutuhkan dukungan dari berbagai pihak yang berkepentingan terhadap kemajuan masyarakat petani. Oleh karena itu, rumusan masalah dari kegiatan pengabdian yang akan dilakukan ini adalah: “Apakah masyarakat petani dan pelaku UMKM di Desa Lumbirejo dapat melakukan perencanaan keuangan usaha mereka untuk mendukung perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraannya?”.

1.3. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian kepada keluarga petani dan pelaku UMKM di Desa Lumbirejo adalah;

1. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat di Desa Lumbirejo dalam merencanakan keuangan keluarga dan usahanya

2. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat di Desa Lumbirejo dalam menilai kondisi keuangan keluarga dan usahanya

3. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Lumbirejo dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam mengelola keuangan keluarga dan usahanya

1.4. Manfaat Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian kepada komunitas petani di Desa Lumbirejo adalah;

1. Komunitas masyarakat petani dan pelaku UMKM Desa Lumbirejo dapat merencanakan keuangan keluarga dan usahanya

2. Komunitas masyarakat petani dan pelaku UMKM Desa Lumbirejo dapat menilai kondisi keuangan keluarga dan usahanya

3. Komunitas masyarakat petani dan pelaku UMKM Desa Lumbirejo dapat memanfaatkan teknologi dan informasi dalam mengelola keuangan keluarga dan usahanya

**II. TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Pertanian dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Pertanian dan UMKM adalah salah satu penopang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan ketika UMKM mampu bertahan menghadapi krisi ekonomi yang terjadi pada tahun 1998. UMKM sebagai sektor ekonomi masyarakat kecil dengan skala lokal, sumber daya lokal dan proses produksi sederhana yang produknya dijual secara lokal telah mampu membuat UMKM mampu tetap bergerak di tengah terpaan krisis.

Saat ini pemerintah tetap terus berusaha untuk mendorong perkembangan dan pemberdayaan petani dan UMKM. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dan terbuka peluang bagi petani dan UMKM untuk berkembang, bersaing atau bersinergi dengan perusahaan yang cenderung menggunakan modal besar (*capital intensive)*. Disisi lain, petani dan UMKM juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, Sumber Daya Manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Sudaryanto dan Hanim, 2002). Kendala lain yang dihadapi petani dan UMKM adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi dan misi yang belum mantap. Hal ini terjadi karena umumnya petani dan UMKM bersifat *income gathering* yaitu menaikkan pendapatan, dengan ciri-ciri sebagai berikut: merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan (*bankable)*, dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi.

Pemberdayaan petani dan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat petani dan UMKM harus mampu mengadapai tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual petani dan UMKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat petani dan UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (Sudaryanto,2011).

Kontribusi sektor usaha mikro, kecil dan menengah terhadap produk domestik bruto meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% dalam 5 tahun terakhir. Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat dari 96,99% menjadi 97,22% pada periode yang sama. Tak hanya itu, sektor UMKM juga telah membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Serapan tenaga kerja pada sektor UMKM tumbuh dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen dalam periode lima tahun terakhir. (BPS, 2016) Sebagian besar (hampir 99 persen), UMKM di Indonesia adalah usaha mikro di sektor informal dan pada umumnya menggunakan bahan baku lokal dengan pasar lokal. Itulah sebabnya tidak terpengaruh secara langsung oleh krisis global. Laporan *World Economic Forum* (WEF) 2010 menempatkan pasar Indonesia pada *ranking* ke-15. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sebagai pasar yang potensial bagi negara lain. Potensi ini yang belum dimanfaatkan oleh UMKM secara maksimal. Masalah lain yang dihadapi dan sekaligus menjadi kelemahan UMKM adalah kurangnya akses informasi, khususnya informasi pasar (Ishak, 2005).

Hal tersebut menjadi kendala dalam hal memasarkan produk-produknya, karena dengan terbatasnya akses informasi pasar yang mengakibatkan rendahnya orientasi pasar dan lemahnya daya saing di tingkat global. Miskinnya informasi mengenai pasar tersebut, menjadikan petani dan UMKM tidak dapat mengarahkan pengembangan usahanya secara jelas dan fokus, sehingga perkembangannya mengalami stagnasi.

Kemampuan petani dan UMKM dalam menghadapi terpaan arus persaingan global memang perlu dipikirkan lebih lanjut agar tetap mampu bertahan demi kestabilan perekonomian Indonesia. Selain itu faktor sumber daya manusia di dalamnya juga memiliki andil tersendiri. Strategi pengembangan petani dan UMKM untuk tetap bertahan dapat dilakukan dengan peningkatan daya saing dan pengembangan sumber daya manusianya agar memiliki nilai dan mampu bertahan menghadapi pasar ACFTA, diantaranya melalui penyaluran perkreditan (KUR), penyediaan akses informasi pemasaran, pelatihan lembaga keuangan mikro melalui *capacity building,* dan pengembangan *information technology* (IT).

Dalam perekonomian Indonesia petani dan UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Menurut Rahmana (2008), beberapa lembaga atau instansi bahkan memberikan definisi tersendiri pada Usaha Kecil Menengah (UKM), diantaranya adalah Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menegkop dan UKM), Badan Pusat Statistik (BPS), Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994. Definisi UKM yang disampaikan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Kementrian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menegkop dan UKM), bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d. Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitias usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau aset/aktiva setinggi- tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari : (1) badang usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa)

**Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

1. **Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008** digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.

**Tabel 1. Kriteria UMKM**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Usaha | Kriteria | |
| Asset | Omzet |
| 1 | Usaha Mikro | Maks. 50 Juta | Maks. 300 Juta |
| 2 | Usaha Kecil | > 50 Juta – 500 Juta | > 300 Juta – 2,5 Miliar |
| 3 | Usaha Menengah | > 500 Juta – 10 Miliar | > 2,5 Miliar – 50 Miliar |

Sumber : Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2015

1. **Kriteria Usaha Kecil Dan Menengah Berdasar Perkembangan**, selain berdasar Undang-undang tersebut, dari sudut pandang perkembangannya Rahmana (2008) mengelompokkan UMKM dalam beberapa kriteria, yaitu:
2. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai
3. kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
4. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
5. *Small Dynamic Enterprise,* merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
6. *Fast Moving Enterprise*, merupakam Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

**Pemberdayaan Petani dan Pelaku UMKM**

Dalam rangka pemberdayaan petani dan UMKM di Indonesia, Bank Indonesia (2011) mengembangkan filosofi lima jari/*Five finger philosophy*, maksudnya setiap jari mempunyai peran masing-masing dan tidak dapat berdiri sendiri serta akan lebih kuat jika digunakan secara bersamaan.

1. Jari jempol, mewakili peran lembaga keuangan yang berperan dalam intermediasi keuangan, terutama untuk memberikan pinjaman/pembiayaan kepada nasabah mikro, kecil dan menengah serta sebagai *Agents of development* (agen pembangunan).
2. Jari telunjuk, mewakili regulator yakni Pemerintah dan Bank Indonesia yang berperan dalam regulator sektor riil dan fiskal, menerbitkan ijin-ijin usaha, mensertifikasi tanah sehingga dapat digunakan oleh petani dan UMKM sebagai agunan, menciptakan iklim yang kondusif dan sebagai sumber pembiayaan.
3. Jari tengah, mewakili katalisator yang berperan dalam mendukung perbankan dan petani dan UMKM, termasuk *Promoting Enterprise Access to Credit* (PEAC) *Units*, perusahaan penjamin kredit.
4. Jari manis, mewakili fasilitator yang berperan dalam mendampingi UMKM, khususnya usaha mikro, membantu petani dan UMKM untuk memperoleh pembiayaan bank, membantu bank dalam hal monitoring kredit dan konsultasi pengembangan petani dan UMKM.
5. Jari kelingking, mewakili petani dan UMKM yang berperan dalam pelaku usaha, pembayar pajak dan pembukaan tenaga kerja.

***Capacity Building***

Secara umum *capacity building* adalah proses atau kegiatan memperbaiki kemampuan seseorang, kelompok, organisasi atau sistem untuk mencapai tujuan atau kinerja yang lebih baik (Brown et. al, 2001). *Capacity building* adalah pembangunan keterampilan (*skills*) dan kemampuan (*capabilities*), seperti kepemimpinan, manajemen, keuangan dan pencarian dana, program dan evaluasi, supaya pembangunan organisasi efektif dan berkelanjutan. Ini adalah proses membantu individu atau kelompok untuk mengidentifikasi dan menemukan permasalahan dan menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan melakukan perubahan. (Campobaso dan Davis, 2001) *Capacity building* difasilitasi melalui penetapan kegiatan bantuan teknik, meliputi pendidikan dan pelatihan, bantuan teknik khusus (*specific technical assitance*) dan penguatan jaringan.

Prinsip yang perlu diterapkan adalah membangun keberdayaan ekonomi rakyat melalui pengembangan kapasitas (*capacity building*), mencakup : 1) kelembagaan; 2) pendanaan, 3) pelayanan. Di samping itu masalah internal yang harus dihadapi adalah masalah efisiensi, keterbatasan SDM dan teknologi (Krisnamurthi, 2002).

**2.2.Perencanaan Keuangan**

Perencanaan adalah hal pertama yang harus dilakukan dalam mengatur keuangan keluarga. Perencanaan keuangan dalam keluarga sangat dibutuhkan guna mengukur kesehatan keuangan dengan membandingkan jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran, yang dimulai dari melakukan evaluasi kesehatan keuangan, menentukan tujuan keuangan, mempersiapkan aksi keuangan, menerapkan rencana keuangan dan melakukan evaluasi terhadap rencana keuangan tersebut. Dengan perencanaan yang baik diharapkan dapat mempermudah dalam mengatur keuangan keluarga yang akhirnya kesejahteraan keluarga meningkat.

Perencanaan keuangan keluarga secara detail merupakan suatu keahlian untuk merencanakan dan mengatur keuangan keluarga sehingga menjadi jelas pos-pos pembagian kebutuhan keluarga yang dapat direncanakan dan dipenuhi baik untuk kebutuhan saat ini, kebutuhan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Pendapatan keluarga direncanakan dan diatur sesuai pembagian atau pos-pos kebutuhan sehingga pengeluaran menjadi jelas dan terencana. Masyarakat perlu untuk diperkenalkan dan diajarkan bagaimana mereka bisa melakukan sendiri perencanaan keuangan keluarga ini.

Adapun peranan pelaku usaha dalam mengelola keuangan keluarga antara lain; pertama, mengatur keseimbangan cash flow, baik cash flow bulanan maupun tahunan. Langkah awalnya dengan cara mencatat penghasilan dan pengeluaran. Dengan memiliki pencatatan, akan diketahui jelas ke mana saja penghasilan terpakai, seberapa besar pengeluaran rutin dan pribadi serta cicilan utang (jika ada). Alokasikan pendapatan ke dalam pos-pos pengeluaran dengan bijak sehingga memiliki sisa. Cash flow yang sehat memiliki sisa minimal 10% yang dapat dialokasikan untuk tabungan atau investasi. *Kedua*, memiliki kemampuan menentukan skala prioritas, yaitu dapat membedakan mana yang kebutuhan dan mana yang hanya sekadar keinginan (needs or wants). Hal ini dapat diimplementasikan dalam pengaturan pengeluaran rutin bulanan. Dahulukan apa saja yang benar-benar menjadi kebutuhan. *Ketiga*,mengalokasikan sisa cash flow untuk ditabung atau investasi. Sisa cash flow dapat ditabung untuk tujuan finansial jangka pendek (idealnya di bawah tiga tahun) atau diinvestasikan jika memiliki tujuan jangka menengah atau jangka panjang. Agar tidak ketinggalan dalam hal pengelolaan keuangan, termasuk investasi, pelaku usaha dapat memanfaatkan berbagai akses informasi untuk menambah pengetahuannya melalui optimalisasi teknologi. Dan yang *keempat*, cermat mengelola aset yang sudah dimiliki dan terus mengasah kemampuan untuk membuat aset tersebut berkembang dan menjadi optimal sesuai tujuan finansial keluarga. Hal ini bisa didapat melalui pengalaman anggota keluarga lainnya maupun orang lain yang sudah berpengalaman.

III. **MATERI DAN METODE**

3.1.Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan analisis situasi dan tinjauan pustaka yang telah disampaikan, kerangka pemacahan masalah yang akan dilakukan dalam pengabdian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemecahan Masalah

**PERUMUSAN MASALAH**

* Masyarakat pengusaha skala mikro dan kecil di Desa Lumbirejo tidak memiliki catatan transaksi keuangan usahanya
* Karena pengelolaan keuangan keluarga tidak direncanakan maka seringkali tujuan keuangan usaha tidak tercapai
* Karena pengelolaan keuangan tidak direncanakan maka penggunaan keuangan keluarga dan usaha menjadi tidak efisien
* Masyarakat belum memanfaatkan teknologi informasi dalam merencanakan keuangan keluarga dan usahanya

**ANALISIS SITUASI**

* Desa Lumbirejo merupakan desa dengan potensi masyarkat petani dan pengusaha dengan skala mikro dan kecil
* Sebagian besar kepemilikan usaha skala mikro dan kecil dimiliki oleh keluarga
* Masyarakat pengusaha skala mikro dan kecil memiliki keterbatasan wawasan dan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha dan keluarga
* Masyarakat pengusaha skala mikro dan kecil membutuhkan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan usaha dan keluarga

**SOLUSI**

Peningkatan wawasan dan kemampuan masyarakat pengusaha skala mikro dan kecil di Lumbirejo melalui

Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Petani dan UMKM dengan Menggunakan Aplikasi Financial Berbasis Teknologi Informasi

3.2. Realisasi Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah teralisasi dengan memberikan pelatihan kepada pelaku usaha pertanian dan UMKM di Desa Lumbirejo. Peserta pelatihan akan mendapatkan tets awal (pre-test) dan (post-test) terkait dengan materi yang disampaikan oleh nara sumber pelatihan. Tes awal diberikan sebelum materi pelatihan klasikal disampaikan, sedangkan tes akhir dilakukan setelah semua materi disampaikan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas kegiatan pelatihan dan penguasaan pengetahuan peserta mengenai materi pelatihan yang diberikan, seputar materi perencanaan keuangan untuk usaha pertanian dan UMKM.

Materi evaluasi yang diberikan saat pre-test dan post-test adalah sama. Kesamaan materi evaluasi bertujuan untuk mengetahui peningkatan penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi dari sebelum mengikuti pelatihan hingga setelah mengikuti pelatihan. Materi evaluasi berkaitan dengan ruang lingkup pokok bahasan materi pelatihan khususnya pada aspek fungsi-fungsi usaha dalam pengelolaan kas untuk UMKM dan bisnis kecil keluarga.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Awal, tim melakukan rapat pertemuan pembagian tugas antar tim, termasuk penyiapan penjadualan pelaksanaan pelatihan, penyiapan materi, penyiapan soal tes awal dan tes akhir, serta penyiapan ATK dan fasilitas perlengkapan pelatihan untuk kepentingan peserta.
2. Tim melakukan kordinasi dan komunikasi dengan tim aparat Desa Lumbirejo dalam rangka penyiapan peserta pelatihan yang terlibat.
3. Pelaksanaan pelatihan yang dikordinasikan dengan panitia dan peserta pelatihan
4. Penyusunan laporan akhir
5. Penggandaan dan penyampaian laporan akhir kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

3.3. Khalayak Sasaran

Khalayak yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah keluarga petani dan pelaku UMKM yang tinggal di Desa Lumbirejo. Komunitas masyarakat petani tersebut adalah masyarakat yang tinggal dan berusaha di Desa Lumbirejo yang terdiri dari para petani dan masyarakat.

3.4. Metode yang Dipergunakan

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan ini dilakukan melalui:

1. Ceramah

Ceramah dilakukan melalui pemberian materi pelatihan kepada peserta yang terlibat dalam kegiatan ini. Materi-materi yang diberikan terkait dengan perencanaan keuangan keluarga petani dan UMKM

1. Curah Pendapat (*Brainstorming*)

Curah pendapat ini dilakukan untuk melakukan pemetaan masalah terkait dengan pengelolaan keuangan praktis untuk UMKM dan bisnis kecil keluarga. Melalui curah pendapat ini diharapkan dapat dirumuskan usaha-usaha yang dapat dilakukan agar pengelolaan keuangan usaha dapat dilaksanakan dengan baik.

1. Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode pelatihan dengan jalan menunjukan atau merencanakan bagaimana suatu pekerjaan dikerjakan. Dalam konteks pelatihan ini, demontrasi dilakukan kepada para peserta pelatihan. Peserta pelatihan akan ditunjukan bagaimana melakukan pencatatan arus kas dan membuat laporan sederha untuk digunakan dalam penilaian kinerja usaha dan perencaan pengembangan usaha.

1. Materi Pelatihan

Pelatihan dilakukan selama 1 (satu) hari. Materi-materi pelatihan pada sesi ini menekankan pada bagaimana mengelola keuangan usaha skala mikro dan kecil melalui pengeloaan arus kas. Instrument teknis tersebut memuat materi yang terdiri dari:

1. Aspek perencanaan keuangan usaha
2. Aspek pengelolaan keuangan usaha
3. Aspek penyusunan catatan keuangan usaha
4. Aspek penilaian kinerja keuangan usaha

**IV. KETERKAITAN**

Masyarakat di Desa Lumbirejo umumnya bekerja sebagai petani dengan melakukan pengolahan hasil pertanian yang relatif masih terbatas. Dengan sumber penghidupannya tersebut, para petani memiliki sumber pendapatan yang cenderung terbatas dengan pola pendapatan tertentu, menyesuaikan dengan siklus usahanya, begitupun dengan UMKM. Upaya peningkatan pengolahan hasil-hasil pertanian membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak melalui berbagai program pembangunan pedesaan ataupun skim hibah CSR. Pemanfaatan pendanaan ekstenal melalui program-program tersebut membutuhkan kemampuan teknis masyarakat di Desa Lumbirejo dalam menyusun rencana usahanya, terutama perencanaan keuangannya. Kondisi ini menjadikan pelatihan perencanaan keuangan berbasis pertanian dan UMKM menjadi cukup urgen dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengelola usahanya dan mengakses sumber pendanaan tersebut. Dalam jangka panjang, masyarakat akan memiliki kemampuan untuk mengusahakan pendanaan usahanya kepada berbagai pihak eksternal secara mandiri.

V. **RANCANGAN EVALUASI**

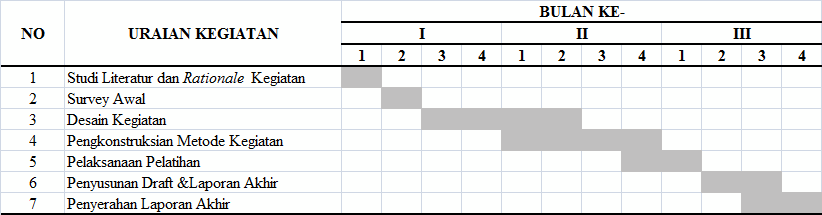
Rancangan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini dilakukan melalui Pre-Test dan Post- Test. Rancangan evaluasi pre-test dilakukan untuk mengetahui basis pengetahuan peserta pelatihan dari materi-materi yang akan diberikan. Untuk mengetahui perkembangan basis pengetahuan peserta pelatihan, post-test akan diberikan kepada para peserta untuk menentukan tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan.

**VI. JADWAL KEGIATAN**

Jadwal kegiatan Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Petani dan UMKM dengan Menggunakan Aplikasi Financial Berbasis Teknologi Informasi di Desa Lumbirejo Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.

Jadwal Kegiatan Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Petani dan UMKM dengan Menggunakan Aplikasi Financial Berbasis Teknologi Informasi di Desa Lumbirejo



**VII. RENCANA ANGGARAN BELANJA**

Tabel 2

Rencana Anggaran Belanja Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Petani dan UMKM dengan Menggunakan Aplikasi Financial Berbasis Teknologi Informasi di Desa Lumbirejo Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Kuantitas** | **Harga Satuan (Rp)** | **Jumlah (Rp)** |
| **1.** | **Peralatan Tulis Kantor (ATK):**  a. Isi Staples kecil  b. Cutter besar  c. File bob  d. Blinder Clips Besar  e. ballpoint  f. Compact Disk Writer  g. Pulpen  h. Kertas A4 80 gram  i. tinta printer (warna+Hitam)  j. Flashdisk  k. Lem Lakban Hitam  m. CD RW  **Sub total 1** | 2 kotak  2 buah  2 buah  1 kotak  4 buah  1 kotak  1 kotak  6 rim  2 buah  1 buah  5 buah  2 buah | 4.000  6.000  10.000  15.000  6.000  50.000  41.000  40.000  250.000  220.000  20.000  25.000 | 8.000  12.000  20.000  15.000  24.000  50.000  41.000  240.000  500.000  220.000  100.000  50.000  **1.280.000** |
| **2.** | **Pembelian Media Pembelajaran**   1. Penyusunan Proposal 2. Penyusunan Laporan 3. Pengadaan Laporan   **Sub total 2** | 6 buah  10 buah  10 buah | 120.000  150.000  150.000 | 720.000  1.500.000  1.500.000  **3.720.000** |
| **3.** | **Honororium Pemateri**   1. Hidayat Wiweko, S.E.,M.Si 2. Dr. Irham Lihan, S.E.,M.Si. 3. Igo Febrianto, S.E.,M.Sc. 4. Afri Aripin, S.E.,M.S.M   **Sub total 3** | 1 Sesi  1 Sesi  1 Sesi  1 Sesi | 750.000  750.000  750.000  750.000 | 750.000  750.000  750.000  750.000  **3.000.000** |
| **4** | **Perjalanan dan Lain-lain**   1. Perjalanan ke lokasi 2. Lain lain   **Sub total 4** | 1 group | 1.200.000 | 1.200.000  800.000  **2.000.000** |
| **Total biaya 1, 2, 3. dan 4** | | | | **10.000.000** |

REFERENSI

Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE Damador,

Husnan, Suad. 1998. Manajemen keuangan teori dan penerapan. Yogyakarta: BPFE

Indriyo. 2000. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : BPFE

Ishak, Effendi. 2005. Artikel : Peranan Informasi Bagi Kemajuan UKM. Yogyakarta : Kedaulatan Rakyat.

Rahmana, Arief. 2008. Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah.

Sudaryanto. 2011. The Need for ICT-Education for Manager or Agribusinessman to Increasing Farm Income : Study of Factor Influences on Computer Adoption in East Java Farm Agribusiness. International Journal of Education and Development, JEDICT, Vol 7 No 1 halm. 56-67

Sudaryanto dan Hanim, Anifatul. 2002. Evaluasi kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA) : Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis. Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, Vol 1 No 2, Desember 2002

Lampiran

BIODATA KETUA PELAKSANA

1. Identitas Diri

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | Nama Lengkap | Hidayat Wiweko, S.E.,M.S. |
| 2 | Jenis Kelamin | L |
| 3 | NIP | 195805071987031001 |
| 4 | Disiplin Ilmu | Manajemen |
| 5 | Pangkat/Golongan | Penata/IIIC |
| 6 | Jabatan | Lektor |
| 7 | Fakultas/Jurusan | Ekonomi dan Bisnis/Manajemen |
| 8 | Alamat | Jalan Soemantri Brojonegoro No 1, Gedong Meneng, Bandar Lampung |
| 9 | Telepon/Faks/E-mail | (0721) 773465/manajemen@unila.ac.id |

1. Kegiatan Penelitian dan Pengabdian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan Penelitian dan Pengabdian** | **Tahun** | **Tingkat** |
| **(Lokal / Nasional / Internasional)** |
| **(1)** | **(3)** | **(4)** | **(5)** |
|  | PENELITIAN |  |  |
| 1 | 1. Pengaruh Perencanaan Sumber Daya Manusia, Motivasi Kerja, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris PT. Bank OCBC NISP, Cap. Tanggerang) | 2013 | Laporan Hasil Penelitian / Ketua - Lokal |
| 2. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Rasio Keuangan, *Economic Velue Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA). | 2015 | Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol. 11 No. 2, Mei 2015 - Lokal |
| 3. Analisis Anomali *Friday Efect*  Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. | 2015 | Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol. 11 No. 1, Januari 2015 - Lokal |
| 4. Pengaruh Faktor Spesifik Perusahaan Pada Reaksi Pasar Terkait Dengan Pengumuman Perubahan Dividen Di BEI. | 2015 | Laporan Hasil Penelitian Fundamental - Anggota-Lokal |
| 5. *Analysis Of Financial Distress Using Financial Ratios In Manufacturing Componies Listed At Indonesian Stock Exchange.* | 2016 | Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 5 No. 2, Juli 2016 - Lokal |
| 6. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Abnormal Return.* | 2016 | Jurnal Bisnis Dan Manajenen Vol. 12 No. 6, Mei 2016 - Lokal |
|  | 7. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Stock Return* Di BEI. | 2016 | Laporan Hasil Penelitian – Lokal |
|  | 8. Buku Ajar : Manajemen Keuangan. | 2015 | Lokal |
|  | PENGABDIAN |  |  |
| 2 | 1. Pelatihan Manajemen Persediaan Pada Pengusaha Kripik Singkong Desa Segala Mider, Kel. Gunung Terang. Kec. Tanjung Karang Barat – Bandar Lampung. | 2013 | Lokal |
| 2. Pengembangan Kapasitas Keuangan Dan Pendapatan Nelayan Berbasis Potensi Kawasan Pesisir Di Kota Bandar Lampung. | 2014 | Lokal |
| 3. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Lumbirejo - Kec. Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran | 2015 | Lokal |

Bandar Lampung, 20 Maret 2018

Ketua Pelaksana

Hidayat Wiweko, S.E.,M.S.

NIP 195805071987031001

#### BIODATA ANGGOTA

**Data Pribadi**

Nama : **Dr. H. Irham Lihan, S.E., M.Si**

NIP : 19590906.198603.1.003

NIDN : 0006045909

Tempat Tanggal Lahir : Baturaja Kedondong, 6 September 1959

Alamat : Perumahan Gunter II Kemiling Blok E No. 05

Kemiling Bandar Lampung

**Riwayat Pendidikan:**

1. S1; SE ; Sarjana Ekonomi Perusahaan (Manajeemen) Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, Tahun 1984.
2. S2; M.Si; Magister Ilmu Perusahaan Pertanian Fakultas Pascasarjanaa UNPAD. Tahun 1990.
3. S3; Dr; Doktor Ilmu EkonomiUniversitas Padjadjaran (Unpad) Thaun 1997.

Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I / IV.b

Jabatan : Lektor Kepala

Telp / Hp : 081320108952

E-mail : irham.lihan@yahoo.com; irham.[lihan@unila.ac.id](mailto:lihan@unila.ac.id)

**Matakuliah yang diampu:**

1. Filsafat Ilmu (Program Doktor FEB Unila, S3)
2. Metode Penelitian (Program Doktor Ilmu Ekonomi Univ.Gunadarma Jakarta S3)
3. Analisis Investasi dan Manajemen Risiko (Magister Manajemen Univ. GunadarmaS2)
4. Teori Pengambilan Keputusan (Magister Manajemen Unila S2)
5. Analisis Lingkungan Bisnis (Magister Manajemen Unila, S2)
6. Manajemen Risiko (Program S1 Feb. Unila)
7. Manajemen Keuangan (Program S1 FEB. Unila)
8. Studi Kelayakan Bisnis (Program S1 FEB. Unila)

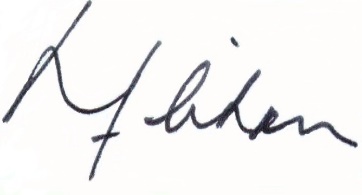
**Penelitian:**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Penelitian | Tahun | Publikasi |
| 1 | Pengukuran Risiko Saham Berbasis Syari’ah Dan Pengaruhnya Terhadap Volume Perdagangan Lembar Saham Di Bursa Efek Indonesia (Bei), Jakarta. | DIPA 2012 |  |
| 2 | Efektifitas Implementasi Kebijakan Pemecahan Lembar Saham *(Stock Split)*  Di Bursa Efek Indonesia (Bei), Jakarta | DIPA 2011 |  |
| 3 | Perbandingan Kinerja Perdagangan Saham Berbasis Syari’ah Dan Saham Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei), Jakarta. | DIPA 2013 |  |
| 4 | Analisis Kinerja Perdagangan Saham Dan Pengaruhnya Terhadap Glamoritas Saham-Saham Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Jakarta | DIPA 2014 |  |
| 5 | Analisis Investasi Dan Segmentasi  Saham-Saham Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Jakarta | DIPA 2014 |  |
| 6 | Analisis Efekktivitas Pengelolaan Aset Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Emiten Farmasi Dibursa Efek Indonesia (BEI), Jakarta | DIPA 2015 |  |

**Pengabdian Pada Masyarakat:**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Tahun |
|  |  |  |
| 1 | Penyuluhan Pembukuan Keuangan Sekolah Pada Smp. Negeri 2  Way Lima Kabupaten Pesawaran. | 2012 |
| 2 | Penyuluhan Manajemen Pemasaran Usaha Kecil | 2011 |
| 3 | Penyuluhan Manajemen Agribisnis Bagi Petani Ternak Di Fajar Barukecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan | 2015 |

Bandar Lampung, 20 Maret 2018



Dr. H. Irham Lihan, S.E., M.Si

**BIODATA ANGGOTA**

1. **Identitas Diri**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | Nama Lengkap | Igo Febrianto, S.E.,M.Sc. |
| 2 | Jenis Kelamin | L |
| 3 | NIP | 197902102014041001 |
| 4 | Disiplin Ilmu | Manajemen |
| 5 | Pangkat/Golongan | Penata Muda Tk I./IIIB |
| 6 | Jabatan | Tenaga Pengajar |
| 7 | Fakultas/Jurusan | Ekonomi dan Bisnis/Manajemen |
| 8 | Alamat | Jalan Soemantri Brojonegoro No 1, Gedong Meneng, Bandar Lampung |
| 9 | Telepon/Faks/E-mail | (0721) 773465/manajemen@unila.ac.id |

1. **Kegiatan Penelitian dan Pengabdian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan Penelitian dan Pengabdian** | **Tahun** | **Tingkat** |
| **(Lokal / Nasional / Internasional)** |
| 1 | PENELITIAN |  |  |
|  | *Islamic Capital Asset Pricing Model: Sebuah Analisis Perbandingan* | 2016 | Lokal/Jurnal ESAI Polinela 2016 |
| PENGABDIAN |  |  |
| Penyuluhan Keuangan Inklusif kepada Usaha Rumah Tangga dalam Upaya Pengembangan Akses Permodalan pada Industri Perbankan di Kelurahan Kupang Kota Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung | 2015 | Lokal |

1. **Kegiatan dosen dalam seminar ilmiah/lokakarya/penataran/workshop**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Kegiatan** | **Tempat** | **Waktu** | **Sebagai** | |
| **Penyaji** | **Peserta** |
| 1 | *Workshop* dan *Coaching* Penyusunan Proposal Hibah Penelitian Bagi Tenaga Pendidik FEB INILA Tahun 2016. | FEB UNILA | 36 Jam |  | V |
| Peran dan Tata Kelola Perwakilan Bank Indonesia dalam Pengembangan Ekonomi Daerah. | FEB UNILA | 07 Mei 2015 |  | V |
| *Chief Executive Afficer, Branch Manager, Entrepreneurs Forum*. | FEB UNILA | 05 September 2015 |  | V |
| SEMINAR NASIONAL Tema : Peningkatan Daya Saing Daerah Di Era Ekonomi Digital Dan Masyarakat Ekonomi Asean. | FEB UNILA | 09 September 2015 |  | V |
| *Workshop* Model Evaluasi Dana Desa. | FEB UNILA | 02 – 04 September 2015 |  | V |

Bandar Lampung, 20 Maret 2018

Anggota Pelaksana

Igo Febrianto, S.E.,M.Sc.

NIP 197902102014041001

**BIODATA ANGGOTA**

1. **Identitas Diri**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | Nama Lengkap | Afri Aripin, S.E.,M.S.M |
| 2 | Jenis Kelamin | L |
| 3 | NIP | 198102182014041001 |
| 4 | Disiplin Ilmu | Manajemen |
| 5 | Pangkat/Golongan | Penata Muda Tk I./IIIB |
| 6 | Jabatan | Tenaga Pengajar |
| 7 | Fakultas/Jurusan | Ekonomi dan Bisnis/Manajemen |
| 8 | Alamat | Jalan Soemantri Brojonegoro No 1, Gedong Meneng, Bandar Lampung |
| 9 | Telepon/Faks/E-mail | (0721) 773465/manajemen@unila.ac.id |

1. **Kegiatan Penelitian dan Pengabdian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan Penelitian dan Pengabdian** | **Tahun** | **Tingkat** |
| **(Lokal / Nasional / Internasional)** |
| 1 | PENELITIAN |  |  |
|  | Pengaruh Desain Iklan Terhadap Kesadaran Konsumen Pada Merek di Kota Bandar Lampung | 2016 | Lokal |
| Pengaruh Kredebilitas Endorser dan Kredebilitas Perusahaan terhadap sikap Advertising, sikap Brand terhadap Intensi Pembelian | 2015 | Lokal |
| PENGABDIAN |  |  |
| Penyuluhan Bauran Pemasaran untuk Industri Rumah Tangga di Desa Pancasila Natar Lampung Selatan. | 2015 | Lokal |

1. **Kegiatan dosen dalam seminar ilmiah/lokakarya/penataran/workshop**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Kegiatan** | **Tempat** | **Waktu** | **Sebagai** | |
| **Penyaji** | **Peserta** |
| 1 | *Workshop* dan *Coaching* Penyusunan Proposal Hibah Penelitian Bagi Tenaga Pendidik FEB INILA Tahun 2016. | FEB UNILA | 36 Jam |  | V |
| Peran dan Tata Kelola Perwakilan Bank Indonesia dalam Pengembangan Ekonomi Daerah. | FEB UNILA | 07 Mei 2015 |  | V |
| *Chief Executive Afficer, Branch Manager, Entrepreneurs Forum*. | FEB UNILA | 05 September 2015 |  | V |
| SEMINAR NASIONAL Tema : Peningkatan Daya Saing Daerah Di Era Ekonomi Digital Dan Masyarakat Ekonomi Asean. | FEB UNILA | 09 September 2015 |  | V |
| *Workshop* Model Evaluasi Dana Desa. | FEB UNILA | 02 – 04 September 2015 |  | V |

Bandar Lampung, 20 Maret 2018

Anggota Pelaksana

Afri Arifin, S.E.,M.S.M

NIP 198102182014041001